

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Sistem pendidikan Indonesia saat ini mengalami tantangan besar ditengah arus globalisasi dalam mencetak sumber daya manusia yang berkualitas untuk dapat bersaing di kancah internasional. Persaingan global dan perubahan teknologi yang sangat cepat merupakan tantangan yang memerlukan solusi dengan pembentukan karakter, penguasaan keterampilan kritis seperti kreativitas, kerja tim, dan literasi guna mempersiapkan generasi penerus untuk sukses di dunia yang saling berhubungan (Utina et al., 2023). Perlunya langkah untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui proses pengajaran dan pelatihan, dimana pendidikan merupakan kebutuhan esensial yang harus dipenuhi dalam hal sikap, pengetahuan dan keterampilan (Muarifin, 2024). Oleh karena itu, peningkatan kualitas pendidikan sangatlah penting untuk mencetak sumber daya manusia yang berkualitas.

Untuk proses peningkatan kualitas pendidikan maka terdapat tiga aspek utama yang harus dilaksanakan dengan optimal. Hal tersebut berupa kualitas guru yang mumpuni di bidangnya, strategi atau metode pembelajaran efektif serta menarik dalam proses pembelajaran dan hasil belajar berupa nilai ataupun skor untuk mengukur pemahaman siswa sangat diperlukan agar tercapai pembelajaran yang efektif (Indriani, 2022). Kualitas pendidikan yang baik ditandai dengan peningkatan hasil belajar secara akademik.

Maksud dari hasil belajar sendiri adalah penilaian akhir yang mencerminkan proses dan pembelajaran yang dilakukan secara terus-menerus yang dapat bertahan dalam waktu yang lama, bahkan dapat tetap ada sepanjang hayat. Karena hasil belajar berperan penting dalam membentuk karakter individu. Hal ini mendorong individu untuk terus berusaha mencapai hasil yang lebih baik, yang pada nantinya akan mengubah pola pikir serta menghasilkan perilaku kerja yang lebih positif. Menurut Bloom (Ulfah & Opan Arifudin, 2021), hasil belajar dibagi ke dalam tiga

ranah, yaitu: 1) Ranah kognitif, yang berkaitan dengan aspek intelektual atau pengetahuan, 2) Ranah afektif, yang berkaitan dengan sikap dan nilai-nilai, serta 3) Ranah psikomotorik, yang berkaitan dengan keterampilan dan kemampuan dalam bertindak. Peserta didik dikatakan berhasil dalam proses pembelajarannya apabila mereka dapat mengembangkan kemampuan, pengetahuan, serta sikap yang dimiliki.

Upaya meningkatkan kualitas pendidikan dan hasil belajar juga sejalan dengan nilai-nilai Islam yang mengajarkan pentingnya ilmu pengetahuan. Hal ini ditegaskan dalam firman Allah SWT dalam QS. Al-Mujadila ayat 11, yang berbunyi:

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

“Niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan..”

(QS. Al-Mujadila: 11)

Ayat ini menegaskan bahwa ilmu memiliki kedudukan yang tinggi dalam Islam. Oleh karena itu, setiap upaya dalam meningkatkan mutu pendidikan, metode pembelajaran, dan hasil belajar siswa tidak hanya berdampak secara akademis, tetapi juga merupakan bagian dari aktualisasi nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari.

Maka dari itu, sangatlah penting untuk meningkatkan hasil belajar. Salah satunya adalah hasil belajar pada ranah kognitif. Dalam proses pembelajaran salah satu aspek yang mendukung peningkatan hasil belajar adalah metode pembelajaran yang digunakan. Pemilihan metode pembelajaran yang sesuai memiliki peran penting dalam mendukung keberhasilan proses belajar mengajar. Oleh karena itu untuk meningkatkan keberhasilan siswa dalam berbagai mata pelajaran, guru perlu lebih cermat dalam memilih metode pembelajaran yang sesuai. Prestasi yang dicapai siswa seringkali dipengaruhi oleh metode pengajaran yang diterapkan oleh guru (Kalsum, 2022).

Berdasarkan perolehan data nilai siswa pada tes akhir bab 4 mata pelajaran PAI-BP dapat diketahui bahwa siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM <76 (kurang) pada siswa SMP Mekar Arum di kelas VIII sebanyak 41 siswa dengan persentase sebesar 49% dari keseluruhan siswa. Selain itu siswa yang memiliki nilai di atas KKM >76 (lebih) sebanyak 43 siswa dengan persentase 51% dari keseluruhan siswa. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwasanya nilai hasil belajar siswa kelas VIII SMP Mekar Arum masih tergolong rendah.

Berdasarkan observasi awal menunjukkan bahwa siswa pasif selama pembelajaran PAI berlangsung, dengan hasil tes yang menunjukkan kemampuan memahami materi yang rendah. Guru telah mencoba berbagai variasi metode pembelajaran akan tetapi hasil belajar siswa masih rendah. Kondisi ini menimbulkan kebutuhan mendesak untuk menerapkan pendekatan baru yang lebih relevan dengan kebutuhan siswa dan perkembangan zaman. Dimana untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI-BP perlu digunakannya metode pembelajaran yang inovatif dan interaktif serta bantuan media pembelajaran guna meningkatkan pemahaman siswa. Metode pembelajaran yang inovatif dan interaktif serta media pembelajaran yang menarik diantaranya adalah metode *Market Place* dengan berbantu media pembelajaran Infografis.

Metode *Market Place* adalah salah satu metode pembelajaran aktif yang menerapkan pendekatan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan (PAIKEM). Metode ini mendorong peserta didik untuk belajar dalam kelompok, berperan aktif, dan mampu mempertahankan argumen yang disampaikan berdasarkan kemampuan berpikir logis (Amrullah et al., 2024). Penggunaan metode *Market Place Activity* terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa rendahnya daya serap siswa terhadap materi pelajaran Fiqih yang sering kali disebabkan oleh kurangnya partisipasi mereka dalam proses pembelajaran, yang pada akhirnya berdampak pada rendahnya hasil belajar (Fahriyati, 2024).

Selain pemilihan metode pembelajaran yang dapat mempengaruhi hasil belajar, sebagai pendidik khususnya guru PAI didorong untuk memanfaatkan berbagai media pembelajaran yang nantinya dapat membantu proses pembelajaran yang efektif, sehingga pembelajaran mudah diterima. Termasuk media Infografis, yang dapat membantu siswa memahami konsep agama secara lebih kontekstual dan

aplikatif. Media pembelajaran Infografis merupakan representasi visual dalam bentuk media dua dimensi yang dirancang untuk mendukung proses pembelajaran di ruang kelas (Alfiyani, 2023). Media Infografis memiliki keunggulan dalam menyajikan informasi secara ringkas, visual, dan menarik (Umami et al., 2016). Sinergi antara metode *Market Place* dan media pembelajaran Infografis menjadi potensi besar yang belum banyak dieksplorasi dalam konteks pembelajaran PAI.

Dengan kombinasi antara metode *Market Place* dan media Infografis, siswa diharapkan tidak hanya mampu memahami materi secara mendalam, tetapi juga dapat meningkatkan hasil belajar pada ranah kognitif. Namun, sejauh ini, penelitian yang mengkaji secara spesifik pengaruh kombinasi metode *Market Place* dan media pembelajaran Infografis terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI masih terbatas.

Berdasarkan data dari uraian hasil belajar di atas, peneliti perlu meneliti lebih lanjut mengenai penerapan metode pembelajaran *Market Place* yang dilengkapi dengan media Infografis dalam rangka menciptakan suasana belajar yang lebih dinamis dan menyenangkan. Maka dari itu judul penelitian ini adalah “Pengaruh Metode *Market Place* Berbantu Media Infografis Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran PAI-BP Kelas VIII SMP Mekar Arum (*Penelitian Kuasi Eksperimen Kelas VIII SMP Mekar Arum Bandung*)”.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dikemukakan di atas maka dari itu penulis dapat menuliskan rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan metode pembelajaran *Market Place* berbantu media Infografis untuk meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti siswa kelas VIII SMP Mekar Arum?
2. Bagaimana hasil belajar siswa sebelum dan sesudah penerapan metode pembelajaran *Market Place* berbantu media Infografis untuk meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti siswa kelas VIII SMP Mekar Arum
3. Bagaimana pengaruh metode pembelajaran *Market Place* berbantu media Infografis dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti siswa Kelas VIII SMP Mekar Arum?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian di atas maka tujuan dari penelitian ini untuk :

1. Mengetahui penerapan metode pembelajaran *Market Place* berbantu media Infografis untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti siswa Kelas VIII Siswa SMP Mekar Arum.
2. Mengetahui hasil belajar Siswa sebelum dan sesudah penerapan metode pembelajaran *Market Place* berbantu media Infografis untuk meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti siswa Kelas VIII SMP Mekar Arum.
3. Mengetahui pengaruh metode pembelajaran *Market Place* berbantu media Infografis untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti siswa Kelas VIII SMP Mekar Arum

D. Manfaat Hasil Penelitian

Berdasarkan tujuan masalah di atas, maka manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini memiliki potensi untuk menjadi acuan serta manfaat bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan metode *Market Place* yang dipadukan dengan media pembelajaran Infografis guna meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Selain itu penelitian ini dapat membantu memberikan dukungan terhadap penelitian sejenis serta memberikan kontribusi dalam bidang Pendidikan mengenai adanya pengaruh metode *Market Place* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis berhubungan dengan kontribusi hasil penelitian terhadap kemaslahatan masyarakat atau institusi yang diteliti. Oleh karenanya, dalam mengemukakan manfaat praktis peneliti hendaknya menyebutkan kelompok masyarakat, wilayah kasus dan institusi yang diteliti (*research setting*) yang berhak menerima manfaat hasil penelitian, tanpa menafikan kelompok masyarakat/institusi di luar *research setting*. Berikut merupakan penerima manfaat secara praktis:

a. Manfaat bagi siswa

Manfaat bagi siswa dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan dampak pembelajaran menggunakan metode *Market Place* berbantu media Infografis pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang lebih interaktif dan menarik guna meningkatkan hasil belajar siswa.

b. Manfaat bagi guru

Manfaat bagi guru dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan dampak pembelajaran menggunakan metode *Market Place* berbantu media Infografis pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang lebih interaktif dan menarik guna meningkatkan hasil belajar siswa.

c. Manfaat bagi peneliti

Manfaat bagi peneliti dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan pengetahuan dalam bidang pembelajaran, khususnya dalam metode dan media pembelajaran.

E. Kerangka Berpikir

Penggunaan metode pembelajaran yang efektif akan membantu pendidik maupun peserta didik mencapai tujuan pembelajaran. Metode pembelajaran menjadi penentu pemahaman siswa dalam belajar khususnya pada mata pelajaran PAI-BP yang masih belum bervariasi sehingga peserta didik cepat bosan dan kurang fokus ketika pembelajaran. Hal ini berdampak pada hasil belajar peserta didik yang masih rendah terutama di ranah kognitif. Oleh karena itu penting untuk memilih metode pembelajaran yang tepat. Di dalam buku Model dan Metode Pembelajaran karya Endang Tyasmaning menjelaskan pengertian metode pembelajaran adalah sebuah proses yang dilakukan oleh pendidik secara tersusun

serta teratur untuk menyampaikan materi kepada peserta didik (Tyasmaning et al., 2022). Menjadikan pemilihan metode sangatlah penting bagi pendidik dalam menjalankan proses pembelajaran. Dimana metode merupakan sebuah cara yang disusun secara sistematis oleh pendidik bagi keberlangsungan pembelajaran peserta didik guna mencapai tujuan pembelajaran

Salah satu metode yang relevan digunakan zaman sekarang adalah *Market Place*. Menurut Ima Malihah dan Mahlil Nurul Ihsan menjelaskan dalam artikelnya yang berjudul “Perkembangan Metode *Market Place* dalam Pembelajaran PAI” metode *Market Place* adalah metode pembelajaran yang efektif dan efisien karena mendorong keterlibatan aktif siswa, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Metode *Market Place* adalah proses pembelajaran yang menyerupai aktivitas di pasar, dimana peserta didik dapat terlibat dalam pertukaran informasi berupa konsep atau hasil karya tertentu, layaknya proses jual beli pengetahuan (Dede, 2021). Metode *Market Place* adalah strategi pembelajaran yang berfokus pada keterlibatan aktif peserta didik dalam mencari, memahami, dan menyampaikan informasi secara kolaboratif, dimana mendorong siswa untuk bekerja dalam kelompok dengan susasana yang dinamis, menyerupai permainan edukatif yang menarik (Irawan et al., 2022). Metode *Market Place* sejalan dengan teori konstruktivisme Piaget yang menekankan keaktifan siswa dalam membangun pengetahuan melalui interaksi langsung (Erawati & Adnyana, 2024).

Media pembelajaran berguna untuk menunjang proses pembelajaran bersamaan dengan metode. Maka dari itu media pembelajaran Infografis hadir sebagai penunjang keberhasilannya proses pembelajaran menggunakan metode *Market Place*. Media pembelajaran Infografis adalah representasi grafis dari data yang dirancang untuk menyampaikan informasi dengan jelas dan menarik (F. Nugraha et al., 2023). Media pembelajaran berbasis Infografis membantu meningkatkan pemahaman peserta didik melalui penyajian gambar yang relevan dengan konteks dan konsep yang terstruktur, sehingga memungkinkan mereka untuk belajar secara mandiri dan fleksibel (Apriyanti et al., 2020).

Dalam penelitian ini akan menggunakan dua kelompok uji coba, yaitu ada kelas *eksperiment* dan kelas *kontrol*. Kelas yang akan diuji sebelumnya diberikan ujian *pre-test* sebagai langkah awal, dimana tujuannya adalah untuk mendapatkan perbandingan dari hasil tes kognitif siswa.

Penerapan metode pembelajaran *Market Place* dan Media Infografis dilakukan pada kelas eksperimen di mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VIII, berikut merupakan langkah-langkah penerapannya sebagai berikut:

1. Menyiapkan materi pembelajaran yang akan di ajarkan, berbentuk Infografis yang menarik, informatif, dan relevan dengan topik.
2. Membagi siswa kedalam beberapa kelompok kecil sesuai dengan jumlah materi yang akan dibahas
3. Menetapkan area atau meja yang akan berfungsi sebagai “pasar” untuk kegiatan jual beli informasi.
4. Memberikan Infografis kepada kelompok yang bertindak sebagai “penjual informasi”.
5. Kelompok “penjual mempelajari Infografis dan mempersiapkan penjelasan yang akan disampaikan kepada kelompok lain.
6. Kelompok pembeli mengunjungi zona pasar kelompok penjual untuk memperoleh informasi.
7. Setelah mendapatkan informasi, kelompok pembeli berdiskusi untuk memahami dan merangkum pengetahuan yang telah diperoleh.
8. Setelah beberapa waktu, kelompok bertukar peran sehingga semua siswa memiliki kesempatan menjadi penjual dan pembeli informasi.
9. Setiap kelompok menyampaikan informasi yang telah mereka peroleh dan pahami kepada seluruh kelas. Mereka dapat menggunakan kembali Infografis sebagai alat bantu visual untuk menjelaskan materi.

Selain itu pada kelas kontrol responden tidak diterapkan metode *Market Place* dan media Infografis di mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VIII, adapun langkah-langkah penerapannya sebagai berikut:

1. Guru membuka kelas dengan rangkaian pembukaan yaitu salam, berdoa, mengabsen dan memberikan stimulus. Selanjutnya pemberian motivasi sebelumn belajar
2. Guru memulai dengan pertanyaan pemantik selanjutnya penejlasan mengeani tujuan pembelajaran yang akan dipelajari.
3. Guru menyampaikan materi melalui PPT (Power Point) pada penjelasan jual beli, hutang piutang.

4. Guru menyisipkan pertanyaan untuk diskusi serta sesi tanya jawab kepada siswa serta mengklarifikasi materi, atau memberikan pendapat terkait materi yang disampaikan.
5. Guru memberikan contoh kasus dan minta siswa menganalisis .
6. Guru mengkoreksi dan menguatkan pemahaman siswa.
7. Guru menutup pembelajaran dengan memberikan motivasi kepada siswa untuk menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

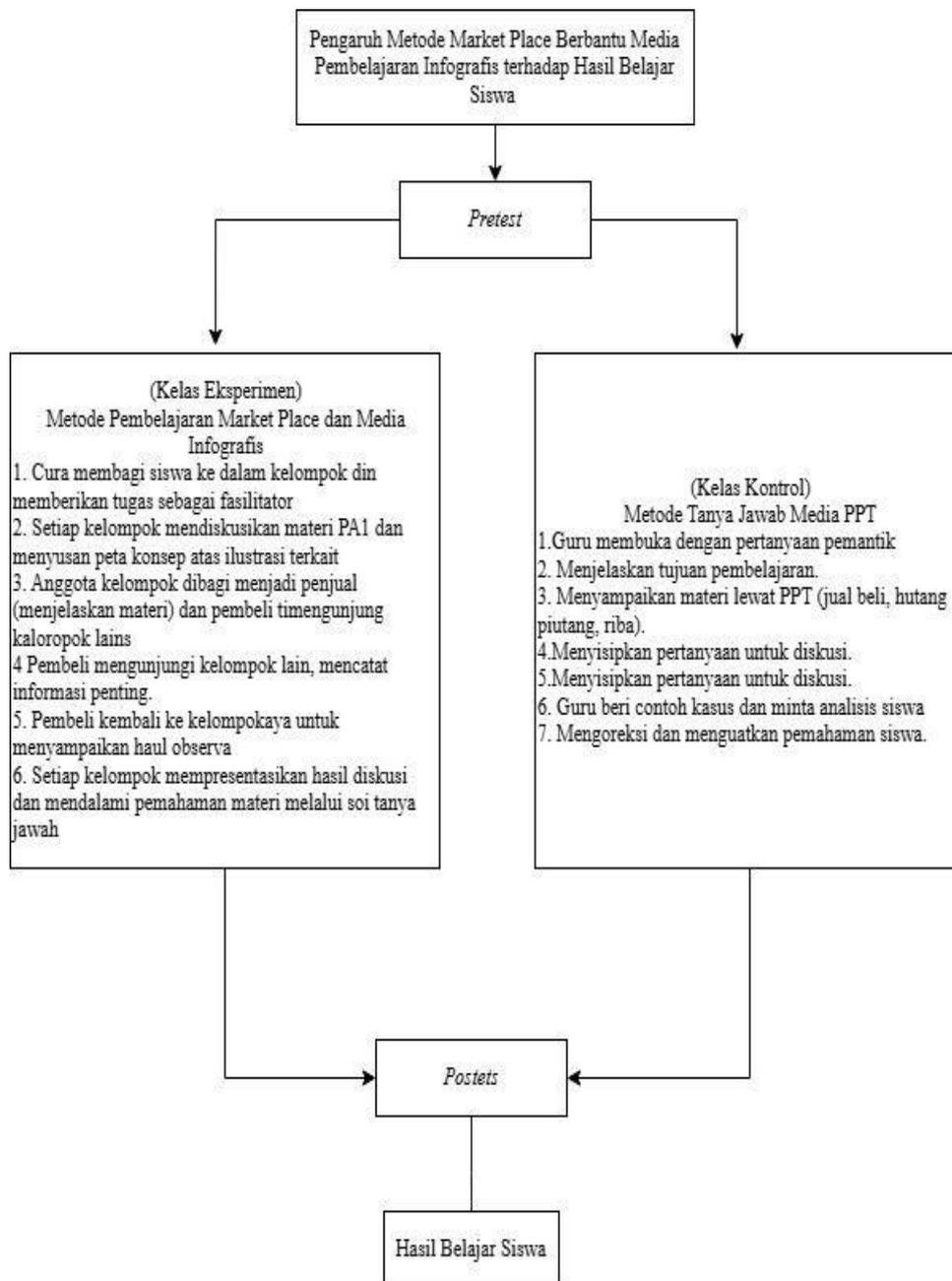
Dengan diterapkannya langkah-langkah pembelajaran menggunakan metode *Market Place* berbantu media infografis di kelas eksperimen, diharapkan siswa dapat lebih aktif, antusias, dan fokus dalam mengikuti proses pembelajaran. Kegiatan jual beli informasi dalam suasana belajar yang menyerupai pasar ini menciptakan dinamika kelas yang kolaboratif dan menyenangkan. Peserta didik dilibatkan secara langsung dalam proses penyampaian maupun penerimaan materi melalui diskusi dan pertukaran ide, sehingga materi pembelajaran lebih mudah dipahami dan diingat. Dukungan visual melalui media infografis juga semakin memperkuat daya serap siswa terhadap konsep-konsep penting dalam materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

Seluruh proses pembelajaran tersebut dirancang untuk mendukung peningkatan hasil belajar siswa, khususnya dalam ranah kognitif. Hasil belajar merupakan indikator penting yang menunjukkan sejauh mana siswa memahami materi pelajaran yang telah diajarkan. Menurut Bloom, hasil belajar mencakup tiga ranah utama, yaitu: kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotorik (keterampilan). Dalam penelitian ini, fokus pengukuran diarahkan pada ranah kognitif, yang meliputi aspek pemahaman, penguasaan konsep, dan kemampuan siswa dalam menjawab soal-soal terkait materi. Hasil belajar diperoleh melalui instrumen tes berupa *pre-test* dan *post-test*, yang diberikan sebelum dan sesudah perlakuan. Dengan membandingkan hasil kedua tes tersebut antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, dapat diketahui efektivitas metode pembelajaran *Market Place* berbantu media infografis dalam meningkatkan pemahaman dan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI-BP.

Secara umum, hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua kelompok faktor utama, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi motivasi belajar, minat terhadap mata pelajaran, kesiapan mental, gaya belajar, serta kemampuan awal yang dimiliki siswa. Semakin tinggi motivasi dan kesiapan belajar siswa, maka semakin besar pula peluang mereka untuk mencapai hasil belajar yang baik. Sementara itu, faktor eksternal mencakup metode pembelajaran yang digunakan guru, media pembelajaran yang mendukung, lingkungan belajar, serta interaksi sosial di kelas. Dalam konteks ini, pemilihan metode *Market Place* dan penggunaan media infografis merupakan bagian dari faktor eksternal yang berperan besar dalam menciptakan pembelajaran yang interaktif, efektif, dan menyenangkan. Dengan mengoptimalkan kedua faktor tersebut, diharapkan hasil belajar siswa dapat meningkat secara signifikan.

Adapun kerangka berpikir dalam penelitian ini tergambar sebagaimana di bawah ini:





Gambar 1.1 Kerangka Berpikir

F. Hipotesis

Hipotesis digunakan dalam penelitian kuantitatif dengan pendekatan deduktif. Menurut buku Metodologi Penelitian karya Sri Rochani menjelaskan bahwa hipotesis adalah suatu asumsi yang diyakini kebenarannya, namun masih memerlukan pembuktian melalui proses penelitian (Mulyani, 2021). Menurut hardani dalam Buku Metodologi (Sembiring et al., 2023) hipotesis adalah instrument yang sangat kuat untuk menentukan kebenaran atau kesalahan suatu pernyataan. Proses pengujian hipotesis dilakukan secara objektif, bebas dari bias nilai atau opini pribadi peneliti yang merumuskan maupun mengujinya.

Sebagai elemen penting dalam penelitian ilmiah, hipotesis berfungsi sebagai dasar untuk mengarahkan proses analisis data dan pengujian empiris. Objektivitas dalam penyusunan dan pengajuan hipotesis memastikan bahwa kesimpulan yang dihasilkan didasarkan pada bukti ilmiah yang valid, bukan pada preferensi atau interpretasi subjektif. Dengan demikian, hipotesis tidak hanya membantu memperjelas fokus penelitian, akan tetapi juga menjadi alat untuk membangun pengetahuan baru yang dapat dipertanggungjawabkan secara akademis.

Menurut buku Referensi Kuantitatif dan Kualitatif Menggabungkan Metode Penelitian uji hipotesis merupakan langkah-langkah penelitian yang diawali dengan merumuskan dugaan atau pernyataan yang ingin peneliti buktikan kebenarannya, yang disebut dengan hipotesis. Dalam penelitian kuantitatif, hipotesis yang umum digunakan adalah hipotesis nol (H_0) berarti menyatakan bahwa tidak ada perbedaan atau hubungan yang signifikan antara variable yang diteliti. Selain hipotesis nol, terdapat juga hipotesis alternatif (H_a). H_a merupakan kebalikan dari H_0 , dimana H_a berarti untuk menyatakan adanya perbedaan atau hubungan yang signifikan antara variable yang diteliti (Hidayati et al., 2024).

Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_a : Terdapat pengaruh metode *Market Place* berbantu media Infografis terhadap hasil belajar siswa ranah kognitif pada mata pelajaran PAI-BP kelas 8 di SMP Mekar Arum.

G. Penelitian Terdahulu

Dalam suatu penelitian ilmiah, meninjau penelitian terdahulu merupakan langkah esensial untuk memahami sejauh mana studi-studi sebelumnya telah berkontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan. Terdapat berbagai penelitian terdahulu yang telah meneliti pengaruh metode *Market Place* maupun dampak media pembelajaran Infografis terhadap peningkatan hasil pembelajaran ranah kognitif, namun penelitian yang ingin penulis lakukan berbeda dalam beberapa aspek dengan penelitian sebelumnya. Berikut merupakan beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian penulis di antara nya:

1. Alvia Indriani, 2022, Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Prof. K. H Saifuddin Zuhri, telah melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Market Place Activity* (MPA) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMK N 3 Purwokerto Kabupaten Banyumas”. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa rata-rata sebelum penerapan model MPA pada kelas kontrol berada dalam kategori cukup baik, yaitu 92,24 (rentang nilai:75-100). Analisis statistik inferensial menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,000 ($>0,05$), yang menandakan bahwa penggunaan model MPA memiliki pengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Market Place Activity* efektif meningkatkan hasil belajar siswa di kelas X SMK N 3 Purwokerto (Indriani, 2022).
2. Mirna Irga Sari, 2023, Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru, telah melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Active Learning Type *Market Place Activity* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Al-Muttaqin Pekanbaru”. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh metode pembelajaran aktif *Market Place Activity* terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Al-Muttaqin Pekanbaru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode *Market Place Activity* memberikan peningkatan signifikan pada hasil belajar siswa dibandingkan metode tanya jawab. Analisis uji t hitung lebih besar dari Tabel t Tabel

(7,881>1,684) dengan signifikansi 0,000 (>0,05), sehingga hipotesis alternative diterima. Selain itu, analisis effect size mengindikasikan pengaruh yang besar dari metode ini terhadap prestasi siswa, dengan nilai 2,48 yang tergolong tinggi. Dapat disimpulkan, metode *Market Place* efektif dalam meningkatkan hasil belajar Fiqih siswa (Sari, 2023).

3. Murdiono, 2019, Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, telah melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Penerapan Metode Model Pembelajaran *Market Place Active* Pada Materi Kingdom Protista Terhadap Hasil Belajar di Kelas X SMAN Gowa”. Penelitian ini membandingkan hasil belajar siswa yang diajar menggunakan model *Market Place Activity* dengan siswa yang diajar menggunakan metode tradisional dan mengevaluasi dampaknya secara keseluruhan. Sebelum menerapkan model *Market Place Activity*, hasil belajar siswa dikategorikan sebagai “baik”, dengan skor rata-rata 71,03 serta skor tertinggi 80, dan skor terendah 55. Setelah penerapan, hasil meningkat secara signifikan ke kategori “sangat baik”, dengan skor rata-rata 81,33. Selain itu skor tertinggi 80, dan skor terendah 70. Analisis inferensial mengonfirmasi keefektifan model, dengan nilai signifikansi 0,000 yang menunjukkan dampak positif yang substansial pada hasil belajar siswa (Murdiono, 2019).
4. Musta'inah Alfiyani, 2023, Skripsi pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Wali Songo Semarang, telah melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Media Infografis Terhadap Pemahaman Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV MI Darul Ulum Semarang”. Penelitian ini mengkaji dampak penggunaan media Infografis sebagai alat bantu peningkatan pemahaman siswa terhadap mata pelajaran IPS terhadap perkembangan teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi. Analisis data melalui uji-t pada taraf signifikansi 5% menunjukkan nilai t-hitung (11,293) > t-tabel (1,6698) yang menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa secara signifikan setelah menggunakan media Infografis. Selain itu, uji korelasi product moment menunjukkan nilai r-hitung (0,462) > r-tabel (0,338) yang menunjukkan adanya pengaruh positif media Infografis terhadap pemahaman siswa. Dapat disimpulkan. Media Infografis efektif meningkatkan pemahaman siswa terhadap mata pelajaran IPS (Alfiyani,

2023).

5. N. Umi Kalsum, 2022, Artikel dipublikasikan pada Jurnal Inovasi Karya Ilmiah Guru, Vol 2, No 2, yang berjudul “Penerapan Metode Pembelajaran *Market Place Activity Plus* Upaya Meningkatkan Pemahaman Sejarah Kebudayaan Islam”. Penelitian ini menekankan pentingnya keberhasilan belajar siswa dalam mencapai hasil Pendidikan yang bermutu. Elemen-elemen kunci dalam lembaga sekolah, termasuk kepala sekolah, guru, staf administrasi, dan siswa, memegang peranan penting dalam proses ini. Tantangan dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) meliputi persepsi bahwa PAI sulit karena hafalan dan terminology yang luas, minat dan motivasi siswa yang rendah, terbatasnya penggunaan metode dan media pengajaran yang efektif oleh guru, dan banyaknya siswa yang tidak memenuhi Standar Kompetensi Minimal (KKM) dalam ulangan harian. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi penggunaan metode *Market Place Activity Plus* untuk meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran PAI. Dilaksanakan dalam dua siklus, penelitian ini melibatkan tahap perencanaan, observasi, dan refleksi. Temuan penelitian mengungkapkan bahwa pembelajaran sejarah budaya Islam menggunakan metode ini meningkatkan penguasaan materi siswa, meningkatkan motivasi dan partisipasi mereka, dan meningkatkan keterampilan mengajar guru (Kalsum, 2022).

Di bawah ini terdapat Tabel yang menunjukkan persamaan dan perbedaan dengan penelitian sebelumnya:

Tabel 1. 1

Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Pengaruh Model Pembelajaran <i>Market Place Activity</i> (MPA) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMK N 3 Purwokerto Kabupaten Banyumas	Variable X menggunakan Model Pembelajaran <i>Market Place Activity</i> .	Perbedaannya adalah dalam penelitian Alvia tidak terdapat media pembelajaran. Selain itu penelitian yang akan penulis teliti berbantu media pembelajaran berupa Infografis untuk mendukung keberjalanan metode <i>Market Place</i> .
2.	Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran <i>Active Learning Type Market Place Activity</i> Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Al-Muttaqin Pekan Baru	Dalam penelitian yang dilakukan oleh Mirna terdapat persamaan berupa variable X nya yaitu Metode Pembelajaran <i>Market Place Activity</i> .	Perbedaannya terletak pada mata pelajaran PAI yang diteliti oleh Mirna lebih spesifik terhadap mata pelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Al-Muttaqin Pekan Baru. Selain itu

			yang penulis akan teliti adalah mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP.
3.	Pengaruh Penerapan Metode Model Pembelajaran <i>Market Place Active</i> Pada Materi Kingdom Protista Terhadap Hasil Belajar di Kelas X SMAN Gowa	Persamaannya terletak pada variable Y adalah hasil belajar.	Penelitian yang ditulis oleh murdiono perbedaannya terletak pada mata pelajaran yang diteliti berupa materi Kingdom Protista di SMA Gowa. Selain itu yang penulis akan teliti adalah mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Mekar Arum
4.	Penerapan Metode Pembelajaran <i>Market Place Activity Plus</i> Upaya Meningkatkan Pemahaman Sejarah Kebudayaan Islam	Dalam penelitian yang dilakukan oleh Umi terdapat persamaan berupa variable Y yang tujuannya meningkatkan	Penelitian yang dilakukan oleh Umi memiliki cakupan yang berbeda, yaitu pemahaman terhadap mata

		pemahaman peserta didik, yang merupakan salah satu aspek dari ranah <i>kognitif</i> .	pelajaran sejarah. Selain itu yang penulis akan teliti khusus pada mata pelajaran PAI-BP dengan penerapan kombinasi dan metode.
5.	Pengaruh Media Infografis Terhadap Pemahaman Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV MI Darul Ulum Semarang	Dalam penelitian yang dilakukan oleh Musta'inah terdapat persamaan di variable X berupa media pembelajaran Infografis.	Penelitian yang dilakukan oleh Musta'inah terdapat perbedaan yaitu dijenjang penelitian Di MI. Selain itu penelitian yang akan penulis teliti ada pada jenjang SMP.